RANCANGAN IMPLEMENTASI TUJUAN INSTRUKSIONAL KHUSUS DI SDN 05 CIPONDOH TANGERANG DI ERA PANDEMI COVID-19

Ina Magdalena[1], Nida Umayyah[2], Salsabila Nabira Rachma[3], Saadiahtul Umroh[4]
Universitas Muhammadiyah Tangerang
inapgsd@gmail.com , umayah.nida@gmail.com

Abstract

This study aims to describe the perceptions of parents towards online schools at SDN 05 Cipondoh Tangerang, which is a school located in the Cipondoh District, Tangerang City. Since the Covid-19 outbreak, which has required all schools to change learning, which was initially face-to-face to online or online, including SDN 05 Cipondoh Tangerang. This study aims to determine how the design of the implementation of special instructional objectives at SDN 05 Cipondoh Tangerang in the Covid-19 pandemic era and to determine the relationship between specific instructional objectives and learning content. This research was conducted by interviewing one of the teachers of SDN 05 Cipondoh Tangerang. Interviews were conducted face-to-face while still applying health protocols such as maintaining distance and wearing masks. The results in the study indicate that online or online learning makes it ineffective for students, because there are many parents who have difficulty using gadgets, and have low quotas.

***Keywords**: Learning Design, Impact of Covid-19, Learning at Home*

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan tentang persepsi orang tua terhadap sekolah daring / online di SDN 05 Cipondoh Tangerang merupakan sekolah yang terletak di daerah Kecamatan Cipondoh Kota Tangerang. Sejak wabah covid-19 yang mengharuskan seluruh sekolah merubah pembelajaran yang awalnya tatap muka berubah menjadi online atau daring termasuk SDN 05 Cipondoh Tangerang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana rancangan implementasi tujuan instruksional khusus di SDN 05 Cipondoh Tangerang di era pandemic covid-19 dan mengetahui hubungan antara tujuan instruksional khusus dengan isi pembelajaran. Penelitian ini dilakukan dengan metode wawancara kepada salah satu guru SDN 05 Cipondoh Tangerang. Wawancara dilakukan dengan tatap muka dengan tetap menerapkan protocol kesehatan seperti menjaga jarak dan menggunakan masker. Hasil dalam penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran online atau daring membuat tidak efektif terhadap siswa, karena ada banyak orangtua siswa yang kesulitan menggunakan gadget, dan memiliki kuota sedikit.

Kata Kunci: Perancangan Pembelajaran, Dampak Covid-19, Belajar Dirumah

PENDAHULUAN

Saat ini sedang marak-maraknya wabah *coronavirus* yang mendunia. Dikutip dari halaman kompas.com dan detikhealth. Pada 2 maret 2020, untuk pertama kalinya pemerintah mengumumkan kasus positif covid-19 di inodnesia. Namun, pakar Epidemiologi Universitas Indonesia (UI) Pandu Riono menyebutkan virus corona jenis SARS-CoV-2 sebagai penyebab Covid-19 itu sudah masuk ke Indonesia sejak awal januari. "sejak awal januari kemungkinan besar virus (SARS-CoV-2) itu sudah masuk ke indonesia." Kata Pandu dalam diskusi daring bertajuk "Mobilitas penduduk dan Covid-19: implikasi social, Ekonomi dan politik" pada senin.

Hanya saja identifikasi kasus pertama pada awal maret itu sudah merupakan transmisi local dan bukan penularan kasus impor. Masuknya virus tersebut sangat mungkin terjadi melalui pintu-pintu gerbang dibeberapa wilayah Indonesia. Sejak januari saat virus corona jenis baru ini di umumkan dapat menular antar manusia, dan sudah menjajah diberbagai Negara lain selain Wuhan di China. Pemerintah Indonesia tidak lantas langsung menutup akses penerbangan langsung dari dan ke Wuhan, yang ada di sekitar enam bandara antara lain Batam, Jakarta, Denpasar, Manado. Saat ini, kata Pandu, yang perlu diperhatikan oleh semua kalangan baik pemerintah dan masyarakat adalah siap untuk marathon, karena pandemic covid-19 ini akan lebih panjang prosesnya hingga tuntas. *"no way back to normal* (tidak ada cari kembali ke keadaan normal sebelumnya." Ujar dia.

Oleh sebab itu semua elemen perlu mendorong inisiatif pembatasan social berbasis komunitas (Lokal) bukan hanya pembatasan social bersekala besar (PSBB) saja. Pembatasan social di masyarakat local dirasa perlu dilakukan sebagai bentuk kewaspadaan.

Coronavirus itu sendiri adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. Ada setidaknya dua jenis corona virus yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat. Coronavirus Diseases 2019 (COVID 19) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Tanda dan gelaja umum infeksi COVID-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk, dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata 5- 6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari. Dengan adanya

virus COVID-19 di Indonesia saat ini berdampak bagi seluruh masyarakat. Menurut kompas, 28/03/2020 dampak virus COVID-19 terjadi diberbagai bidang seperti sosial, ekonomi, pariwisata dan pendidikan. Surat Edaran (SE) yang dikeluarkan pemerintah pada 18 Maret 2020 segala kegiatan didalam dan diluar ruangan di semua sektor sementara waktu ditunda demi mengurangi penyebaran corona terutama pada bidang pendidikan. Pada tanggal 24 maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran COVID, dalam Surat Edaran tersebut. dijelaskan bahwa proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Belajar di rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi Covid-19.

Pembelajaran yang dilasanakan pada sekolah dasar juga menggunakan pembelajaran daring/jarak jauh dengan melalui bimbingan orang tua. Siswa dapat berinteraksi dengan guru menggunakan beberapa aplikasi seperti *classroom, video converence, telepon atau live chat, zoom maupun melalui whatsapp group*. Pembelajaran ini merupakan inovasi pendidikan untuk menjawab tantangan akan ketersediaan sumber belajar yang variatif. Keberhasilan dari suatu model ataupun media pembelajaran tergantung dari karakteristik peserta didiknya. Rancangan pembelajaran adalah merencanakan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dalam satu pertemuan dengan mempersiapkan media dan sumber belajar, skenario pembelajaran, dan perangkat penilaiannya. Yang dimaksud perumusan tujuan instruksional khusus (TIK) yang diungkapkan secara tertulis dan diinformasikan kepada peserta didik sehingga peserta didik dan pengajar mempunyai pengertian yang sama tentang apa yang tercantum di tujuan instruksional khusus (TIK). Perumusan tujuan instruksional khusus secara pasti, artinya tujuan instruksional khusus (TIK) tersebut mengandung suatu pengertian, atau tidak mungkin di tafsirkan. Untuk itu, tujuan instruksional khusus (TIK) dirumuskan dalam bentuk kata kerja yang dapat dilihat oleh mata (observable).

Pentingnya menempatkan tujuan instruksional sebagai komponen awal dalam menyusun desain instrukisonal merupakan pusat perhatian setiap pendesain

instruksional. Ia merupakan dasar dan pedoman bagi seluruh proses desain instruksional selanjutnya. Perumusan tujuan instruksional khusus (TIK) merupakan titik permulaan yang sesungguhnya dari proses desain instruksional sedangkan proses sebelumnya, merupakan tahap pendahuluan menghasilkan Tujuan instruksional Khusus (TIK). Tujuan instrukisional merupakan satu-satunya dasar dalam menyusun kisi-kisi tes dan alat validasi tes. Dalam menentukukan isi pelajaran yang akan diajarkan, pendesain instruksional merumuskannya berdasarkan kompetensi dasar yang ada dalam tujuan instruksional khusus (TIK). Dengan perkataan lain, isi pelajaran yang akan disesuaikan dengan apa yang akan dicapai. Tujuan instruksional menjadi acuan seluruh proses desain instruksional karena didalamnya tercantum rumusan pengetahuan, keterampilan, dan sikap kompetensi yang akan dicapai peserta didik pada akhir proses instruksional. Keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan tersebut merupakan ukuran keberhasilan system instruksional yang digunakan pengajar.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara kepada salah satu guru SDN 05 Cipondoh, yang dilaksanakan pada tanggal 14 januari 2021 melalui tatap muka yaitu datang ke sekolah tersebut / offline. Hasil wawancara kemudian di olah menjadi data yang ditulis dimetode studi kepustakaan kepustakaan yang merupakan suatu penelitian yang digunakan dalam mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai macam material yang ada di perpustakaan seperti dokumen, buku, majalah, kisah-kisah sejarah, berita, dan sebagainya. Lalu analisis dilakukan dengan menggunakan 4 tahap, antara lain: 1) pengumpulan data, 2) reduksi data, 3) display data, 4) kesimpulan. Sedangkan menurut para ahli penelitian kepustakaan merupakan kajian teoritis, referensi serta literatur ilmiah lainnya yang berkaitan dengan budaya, nilai, dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti (Sugiyono, 2012).

Dalam penelitian ini kami sebagai peneliti memusatkan perhatian pada wawancara dengan narasumber kita, lalu berusaha mendeskripsikan apa yang sedang terjadi saat pandemic Covid-19 melanda saat ini tanpa memberikan perhatian khusus pada

siswa/I SDN 05 Cipondoh. Penelitian ini melakukan penelusuran dengan kata kunci "Perancangan; Covid-19". Berdasarkan penelusuran tersebut, kami memperoleh berbagai macam berita, buku, artikel, dan beberapa jurnal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Coronavirus adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. Ada setidaknya dua jenis coronavirus yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). Coronavirus Diseases 2019 (COVID-19) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Tanda dan gelaja umum infeksi COVID-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk, dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata 5- 6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari, Penyebaran virus corona ini pada awalnya sangat berdampak pada dunia ekonomi yang mulai lesu, tetapi kini dampaknya dirasakan juga oleh dunia pendidikan. Kebijakan yang diambil oleh banyak negara termasuk Indonesia dengan meliburkan seluruh aktivitas pendidikan, membuat pemerintah dan lembaga terkait harus menghadirkan alternatif proses pendidikan bagi peserta didik maupun mahasiswa yang tidak bisa melaksanakan proses pendidikan pada lembaga pendidikan. Aktivitas yang melibatkan kumpulan orang-orang kini mulai dibatasi seperti bersekolah, bekerja, beribadah dan lain sebagainya. Pemerintah sudah mengimbau untuk bekerja, belajar, dan beribadah dari rumah untuk menekan angka pasien yang terpapar COVID-19. Menteri Nadiem Anwar Makarim menerbitkan Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 pada Satuan Pendidikan dan Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa bosan saat pembelajaran berlangsung. (Sobron et al., 2019) Menurut (.DR and PRIBADI 2016) Penyelenggaran google classroom di sekolah dasar tanpa menyam pingkan pembelajaran konvensional yang dilakukan. Hal ini merupakan kelebihan blended learning, dimana menggabungkan dua metode pembelajaran konvensional dan daring untuk membuat siswa merasa nyaman dan aktif dalam mengonstruksi pengetahuannya. Survei yang dilakukan Lenny N Rosalin Deputi Menteri PPPA Bidang Tumbuh Kembang Anak juga menunjukan harapan

anak tentang program belajar dirumah. Anak-anak yang mengikuti survei dari 29 provinsi berharap agar sekolah tidak terlalu banyak memberikan tugas dan komunikasi dua arah antara guru dan murid dirasa lebih efektif (YASWINDA 2019). dalam pikiran rakyat media network pembelajaran jarak jauh dengan penerapan metode pemberian tugas secara daring bagi para siswa melalui whatsapp grup dipandang efektif dalam kondisi darurat karena adanya virus corona seperti sekarang ini. (Napitupulu 2020)

Dalam pembelajaran saat pandemic ini guru di bantu orang tua yang berperan penting dalam memahami materi yang guru berikan dan guru juga harus sangat-sangat jelas saat guru meberikan materi atau tugas, agar anak tersebut cepat mengerti materi apa yang dipahami dan tuggas apa yang murid kerjakan.

Banyak guru mengimplementasikan dengan cara-cara beragam belajar di rumah, dari perbedaan belajar itu basisnya tetap pembelajaran secara daring. Ada yang menggunakan konsep ceramah online, ada yang tetap mengajar di kelas seperti biasa tetapi divideo kan kemudian dikirim ke aplikasi whatsapp siswa, ada juga yang memanfaatkan konten-konten gratis dari berbagai sumber.(Widiyono 2020) Menurut dalam (Setyorini 2020) belajar dirumah tidak menjadi masalah karena pembelajaran bisa dilakukan kapan dan dimana saja, apalagi sudah ada didukung dengan guru kelas 4 sekolah dasar. Di sekolah tempat ibu Asmara bekerja, guru diwajibkan memberikan materi pelajaran dan tugas melalui alamat surat elektronik milik orang tua. Cara ini dinilai Ibu Asmara cukup efektif. Ibu asmara membuat video pembelajaran untuk membantu proses belajar, dengan seperti itu murid-murid mudah memahami pembelajran yang diberikan. Lalu saat pengumpulan tugas murid bisa dicetak atau tulis tangan lalu dikirim via whatsapp.

Dalam masa pandemic pembelajaran daring memakai media, Pengertian media secara istilah dapat kita simak beberapa pendapat para ahli diantaranya bahwa media adalah Information *carying technologies that can be used for instructi. The media instruction, consequently are extensions of the teacher*. (Setyorini 2020)Menurutnya media adalah teknologi pembawa pesan yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran. Jadi media adalah perluasan dari guru. Pengertian yang dikemukakannya tidak jauh beda dengan pengertian yang dikemukakan oleh

Asociation of Education Comunication Technology (AECT), yang mana media diartikan dengan segala bentuk dan saluran yang dapat dipergunakan untuk proses penyalur pesan. Dari kedua pendapat tersebut dapat dipahami bahwa media adalah berkaitan dengan perantara yang berfungsi menyalurkan pesan dan informasi dari sumber yang akan diterima oleh si penerima pesan yang terjadi dalam proses pembelajaran. Selain dua pendapat di atas seperti yang dikemukakan, masih ada beberapa pendapat lain yang memberikan pengertian yang berbeda. menyatakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar. mengemukakan istilah medium sebagai perantara yang mengantarkan informasi antara sumber dan penerima. Jadi televisi, film, foto, radio, rekaman audio, gambar yang diproyeksikan, bahan-bahan cetakan, dan sejenisnya adalah media komunikasi. Apabila media tersebut membawa informasi yang bertujuan instruksional atau mengandung maksud pengajaran maka media tersebut disebut media pengajaran. Pendapat lainnya, yaitu Yusuf Hadi Miarso membatasi pengertian media dengan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa untuk belajar. Selain pengertian yang telah disebutkan di atas, terdapat pengertian media yang lebih luas. Sebagaimana media adalah *" A medium, conceived is any person, material or event that establishs condition which enable the lerner to acquire knowledge, skill, and attitude."* secara umum media itu meliputi orang, bahan, peralatan, atau kegiatan yang menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Jadi dalam pengertian ini media bukan hanya perantara seperti TV, radio, slide, bahan cetakan, tetapi meliputi orang atau manusia sebagai sumber belajar atau kegiatan semacam diskusi, seminar, karyawisata, simulasi, dan lain sebagainya yang dikondisikan untuk menambah pengetahuan dan wawasan, mengubah sikap siswa,atau untuk menambah keterampilan. (Napitupulu 2020)

Perlu kita ketahui bahwa dalam proses pembelajaran kita membuat rancangan dan desaian itu merupakan hal yang berbeda, menurut wina sanjaya bahwa Perencanaan meskipun keduanya memiliki hubungan yang sangat erat sebagai program pembelajaran. Selengkapnya diuraikan oleh (YASWINDA 2019)berikut ini." Perencanaan pembelajaran disusun untuk kebutuhan guru dalam melaksanakan tugas

mengajarnya. Dengan demikian, perencanaan merupakan kegiatan menerjemahkan kuriku- lum sekolah ke dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Perencanaan program pembe- lajaran dapat berupa perencanaan untuk kegiatan sehari-hari, kegiatan mingguan, bahkan rancangan untuk kegiatan tahunan sesuai dengan tujuan kurikulum yang hendak dicapai. Dengan demikian, isinya bisa terdiri dari tujuan khusus yang spesifik, prosedur kegiatan . Sumber belajar berkaitan dengan segala sesuatu yang memungkinkan siswa dapat memperoleh pengalaman belajar. Terakhir, hasil belajar berkaitan dengan pencapaian dalam memperoleh kemampuan sesuai dengan tujuan khusus yang direncanakan. Untuk itu, tugas guru adalah merancang instrumen penilaian yang dapat mengumpulkan data tentang keberhasilan siswa mencapai tujuan pembelajaran. Jadi, sistem bermanfaat untuk merancang atau merencanakan suatu proses pembela- jaran. Perencanan adalah proses dan cara berpikir yang dapat membantu menciptakan ha-sil yang diharapkan. Oleh karena itulah proses perencanaan yang sistematis dalam proses pembelajaran mempunyai beberapa keuntungan, seperti diungkapkan,(suparman atwi.M 2014) yaitu:" Pertama, melalui sistem perencanaan yang matang, guru akan terhindar dari keberhasilan secara untung-untungan, dengan demikian pendekatan sistem memiliki daya ramal yang kuat tentang keberhasilan suatu proses pembelajaran, karena memang perencanaan disusun untuk mencapai hasil yang optimal. Kedua, melalui sistem perencanaan yang sistematis, setiap guru dapat menggambarkan berbagai hambatan yang mungkin akan dihadapi sehingga dapat me- nentukan berbagai strategi yang bisa dilakukan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Dan ketiga, melalui sistem perencanaan, guru dapat menentukan berbagai langkah dalam meman- faatkan berbagai sumber dan fasilitas yang ada untuk ketercapaian tujuan. Sementara itu, dalam paradigma siklus pembelajaran, perencanaan pembelajaran adalah rangkaian awal sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Namun perencanaan pembela- jaran juga tidak bisa dilepaskan dari hasil penilaian terhadap pelaksanaan kegiatan pembela- jaran. Dalam hal ini, berpendapat bahwa perencanaan pembelajaran ada- lah proses multifaset dan terus-menerus yang meliputi hampir semua yang dilakukan guru (YASWINDA 2019). Ujar bu Asmara(Narasumber) tidak ada kesulitan, karna sudah tertulis di rancangan perencanaan pembelajaran, Dan lagi pada saat pandemic

ini rangcangan pembelajaran semakin dipermudah atau dibuat semakin sederhana, seperti medaia di hilangkan.

Adapun rancangan rumusan pada saat SDN 05 CIPONDOH Tangerang pada masa pandemic covid-19. Menurut (suparman atwi.M 2014) Tujuan Instruksional Khusus (TIK) merupakan terjemahan dari specific instructional objective. Literatur asing menyebutkannya pula sebagai objective, atau enabling objective. untuk membedakannya dengan general instructional objective gool atau terminal objective. Yang berarti tujuan instruksional umum (TIU) atau tujuan instruksional akhir program applied approach (AA) yang telah digunakan di perguruan tinggi sekuruh Indonesia TIK disebut sasaran belajar (sasbel).

telah mengulas bagaimana Robert Mager mempengaruhi dunia pendidikan khususnya di Amerika untuk merumuskan TIK dengan sebuah kalimat yang jelas dan pasti serta dapat diukur, Perumusan tersebut berarti TIK diungkapkan secara tertulis dan dinformasikan kepada siswa atau mahasiswa dan pengajar mempunyai pengertian yang sama tentang apa yang tercantum dalam TIK Perumusan TIK harus dilakukan secara pasti artinya pengertian yang tercantum di dalamnya hanya mengandung satu pengertian dan tidak dapat ditafsirkan kepada bentuk lain Untuk itu TIK harus dirumuskan ke dalam kata kerja yang dapat dilihat oleh mata. Menurut (YASWINDA 2019). Penulisan sasaran belajar sedikitnya menyatakan tentang a). Isi materi dan bahasan b). Tingkat penampilan yang diharapkan d. Prasyarat pengungkapan hasil kerja. Tentunya secara ideal diharapkan peserta didik mendapatkan perubahan secara menyeluruh, baik dalam pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), maupun keterampilan (motorik).

TIK harus mengandung unsure-unsur yang dapat memberikan petunjuk kepada penyusun test agar ia dapat mengembangkan test yang benar-benar dapat mengukur perilaku yang terdapat di dalamnya unsure-unsur itu dikenal dengan ABCD yang berasal dari empat kata sebagai berikut :

A = Audience

B = Behavior

C = Condition

D = Degree

A =. Audience adalah peserta didik yang akan belajar dalam tujuan intruksional khusus harus dijelaskan siapa peserta didik yang akan mengikuti pelajaran itu atau peserta didik yang mana ? misalnya peserta didik SMA kelas 1 semester pertama di daerah X, peserta didik SI program studi ekonomi dan studi pembangunan semester ke-7 di universitas Y, atau peserta khusus pejabat pemberian kredit angkatan XXX di lembaga Z. Keterangan peserta didik yang akan belajar tersebut diusahakan sespesifik mungkin batasan yang spesifik ini penting artinya agar sejak permulaan orang-orang yang tidak termasuk dalam batasan tersebut sadar bahwa bahan intruksional yang dirumuskan atas dasar TIK tersebut belum tentu sesuai bagi mereka mugkin bahan intruksional tersebut terlalu mudah, terlalu sulit atau tidak sesuai dengan kebutuhan mereka.

B = Behavior adalah perilaku yang spesifik yang akan dimunculkan oleh peserta didik telah selesai proses belajarnya dalam pembelajaran tersebut. Perilaku ini terdiri atas dua bagian penting yaitu : kata kerja dan objek. Kata kerja menunjukkan bagaimana peserta didik mendemostrasikan sesuatu seperti menyebutkan, menjelaskan, menganalisis, menggergaji, dan melompat.

Contoh kata kerja dan objek diatas disatukan dalam bentuk perilaku akan tersusun sebagai berikut:

1. Menyebutkan definisi manajemen
2. menjelaskan menganalisis pupuk tertentu menjadi komponen-komponen dasarnya
3. menganalisis laporan rugi laba
4. menggergaji kayu
5. melompat gaya flop

C = Condition adalah Kondisi, yang berarti batasan yang dikenakan kepada peserta didik atau alat yang digunakan peserta didik pada saat ia tes.

Tujuan intruksional khusus mempunyai komponen peserta didik dan perilaku seperti kebanyakan digunakan orang seharusnya mengandung komponen yang memberikan petunjuk kepada pengembang tes tentang kondisi atau dalam pada saat ia di tes. Missal: Diberikan sebagai rumus mean, deviasi standar, korelasi dan dua

deret angka, Dengan menggunakan kriteria yang di tetapkan, diberikan kasus suatu perusahaan, diberikan kesempatan tiga kali percobaan.

Komponen C dalam setiap TIK merupakan unsur penting bagi pengembang instruksional dalam menyusun tes. Untuk tes pilihan berganda, misalnya, komponen C dalam TIK itu jadikan dasar penyusunan masalah (stem). Bila dalam TIK itu disebutkan jika diberikan berbagai rumus mean, deviasi standar kolerasi, dan dua deret angka .

D = Degree adalah tingkat keberhasilan pesere ihb .ta didik mencapai perilaku tersebut adakalanya peserta didik diharapkan melakukan sesuatu dengan sempurna, tanpa salah, dalam waktu dua jam dengan ketinggian 160 cm,atau ukuran-ukurun tingkat keberhasilan yang lain.

Biasanya dalam praktik sehari-hari,perumusan TIK hanya mengandung dua komponen,yaitu komponen A dan B. kadang -kadang dapat dijumpai TIK yang dirumuskan dengan tiga komponen: A, B, dan D . tetapi terlalu jarang orang merumuskannya secara lengkap dengan keempat komponen A,B,C dan D, karena dianggap terlalu sulit dan kurang prkatis. Yang paling penting bagi pengembang instruksional yang menulis TIK secara tidak lengkap menyadari bahwa kekurangan komponen C dan D itu akan menyebabkan kurangkepastian dalam penulisan test din akan kemudian hari penafsiran terhadap hasilnya.(suparman atwi.M 2014)

Perumusan pada saat pandemic di sekolah SDN 05 CIPONDOH Tangerang, yaitu:

A:Siswa kelas 4

B: tehnik membaca puisi

C: melalui demontrasi

D: minimal 90 %

“ siswa kelas 4 dapat mempraktikan intonasi dan pengahayatan pada saat membaca puisi melalui rekaman video”

Laporan hasil penerapan perumusan di SDN 05 CIPONDOH Tangerang pada siswa kelas 4

NO	Nama	Nilai
1	Airin julianti	75
2	Andrian maulana	88
3	Anisa azzaro	78
4	Arjuna putra R.A	70
5	Afrily kisara	90
6	Dinda mediana anjayani	70
7	Dirge ramdhan	70
8	Diana hanivia yuliani	85
9	Faizus nurka mila	90
10	Felisa zahrotus syiffa	88
11	Imelia alvina susanto	75
12	Itssaura Tania hidayat	85
13	Juliani syafitri	90
14	Lalita gaidah	90
15	M.abiyu haryo yudhanto	85
16	Muhamad fadli	85
17	M kafah Adinata	88
18	Nurfiyati syifa	80
19	Rafa Aryan W	85
20	Raisha anindia	90
21	Raysha dika putri	70
22	Rara salsabila	90
23	Rani khairunisa	70
24	Risky ramadhani putra	85
25	Riswan al munawar	85
26	Salwa hafidzah	80
27	Shopi oliva	70
28	Farel marlin arkana	-

Dilihat dari perumusan dan hasil yang di atas dapat disimpulkan bahwa 90% siswa mencapai tujuan instruksional khusus yang di guru buat.

Dalam merumuskan TIK, komponen ABCD dalam penerapannya terkadang tidak disusun berurutan namun dapat di bolak-balikan.

KESIMPULAN

Rancangan implementasi tujuan instruksional di SDN 05 CIPONDOH Tangerang di saat pandemi Covid-19 Tentunya kegiatan belajar-mengajar seperti ini kurang disarankan untuk siswa yang baru duduk di bangku sekolah dasar. Namun pada saat pembelajaran berlangsung pada media online atau yang biasanya digunakan menggunakan *whattsapp, google meet, dan luring*. namun, tidak ada kesulitan karna guru dimudahkan saat pandemic RPP di persingkat, dan saat ini system pembelajaran seperti ini meminimalisir kegiatan dirumah agar tidak ada kegiatan di luar rumah.

DAFTAR PUSATAKA

A BENNY, and M.A PRIBADI. 2016. *DESAIN DAN PENGEMBANGAN PROGRAM PELATIH BERBASIS KOMPETENSI.Pdf*. ed. FAHMI IRFAN. JAKARTA: KHARISMA PUTRA UTAMA.

Napitupulu, Rodame Monitorir. 2020. "Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Kepuasan Pembelajaran Jarak Jauh." *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan* 7(1): 23–33.

Setyorini. 2020. "Terhadap Proses Pembelajaran Pada Kurukulum 13 ?" *Jiemar* 01(Juni): 95–102.

suparman atwi.M. 2014. *Desain Instruksional Modern.Pdf*. ed. i novietha Sallama. penerbit Erlangga.

White, Michael. 2017. Narratives of Therapists' Lives *METODE PENELITIAN PENDIDIKAN*. ed. Sugiyono. Bandung.

Widiyono, Aan. 2020. "Efektifitas Perkuliahan Daring (Online) Pada Mahasiswa PGSD Di Saat Pandemi Covid 19." *Jurnal Pendidikan* 8(2): 169–77.

YASWINDA, DR. 2019. *MODEL PEMBELAJARAN SAINS BERBASIS MULTISENSORI EKOLOGI (PSB MUGI) BAGI ANAK USIA DINI.Pdf*. ed. KHOMAENY FATWA FANHAS ELFAN. KOTA TASIKMALAYA, JAWA BARAT: EDU PUBLISER.